

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karya sastra merupakan sebuah cermin yang memberikan sebuah refleksi dan realitas yang lebih besar, dan lebih lengkap, lebih hidup, atau lebih dinamik kepada si pembaca Emzir dan Rohman (2015). Wicaksono (2017) karya sastra merupakan ungkapan batin seorang pengarang melalui Bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan kenyataan yang ada di kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman, peristiwa) atau intuisi pengarang.

Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin seorang pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan. Seorang kemanusiaan penderitaan perjuangan kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala sesuatu yang dialami manusia di dunia ini. Cara satu pengarang menuangkan imajinasinya adalah dengan menuliskan cerita dalam sebuah novel.

Menurut Paujiyanti (2014) novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang biasanya menceritakan kehidupan seseorang, pengungkapan konflik kehidupan parah tokohnya lebih mendalam dan halus. Bentuk pengutaraan, jenis pemilihan karangan, isi sebagai muara makna cerita, sifat yang membedakan teks ini dengan teks lain, serta struktur yang memuat unsur-unsur pembangun novel itu sendiri. (Warsiman, 2016). Sejalan dengan paujiyanti, kosasih (2008) novel merupakan karya imajinasi yang menceritakan sisi utuh dari problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Sebuah novel memiliki dua unsur pembangun cerita, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Salah satu unsur intrinsik yang berpengaruh dalam novel adalah gaya bahasa, dengan adanya gaya bahasa yang dituangkan di dalam sebuah novel akan menimbulkan perasaan tertentu terhadap sipembacannya. Salah satunya adalah gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Novel *Tanah Surga Merah* menghadirkan seorang tokoh utama yaitu Murad, yang merupakan mantan tentara Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Di ceritakan dalam novel ini, bahwa Murad ingin mengembalikan keadaan tanah kelahirannya yang telah dikuasi oleh orang-orang Partai Merah yang kejam, haus akan kekuasaan, suku berjudi, dan suku main perempuan. Menggunakan Bahasa yang lugas serta ringan dalam menggambarkan tokoh utama, menjadi suatu kelebihan tersendiri terhadap cerita pada novel ini.

Cerita novel *Tanah Surga Merah* ini, dilatar belakangi oleh konflik politik di Nanggroe Aceh Darussalam. Tidak hanya konflik politik yang menjadi latar belakang novel ini, tetapi menampilkan kekerasan fisik dan menggambarkan kehancuran emosional sosial yang dialami oleh masyarakat yang terjebak dalam situasi tersebut, dan ada juga kisah romantis Murad dan Jemala yang membayang di akhir cerita membuat novel ini sangat menarik untuk dibaca. Yang dikemas dengan bahasa beragam menjadi novel ini menarik untuk diteliti. Salah satu gaya Bahasa yang terdapat dalam novel ini adalah gaya bahasa perumpamaan atau simile pada kalimat “Mereka juga ada di mana-mana, seperti hama walang sangit mengerubungi tanaman padi yang sedang berbuah.”

Selain keragaman gaya Bahasa di tuangkan dalam novel ini, Bahasa yang digunakan juga menarik serta ringan. Peristiwa-peristiwa yang dibangun dalam cerita novel *Tanah Surga Merah* menggunakan Bahasa yang jujur artinya cerita yang disampaikan secara jelas dan tidak berbelit-belit. Sehingga, pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang mudah dipahami dan menarik untuk mengikuti oleh pembaca seakan pembaca ikut merasakan kejadian-kejadian yang ada dalam cerita novel *Tanah Surga Merah*. Hal-hal ini yang melatar belakangi penelitian memilih novel *Tanah Surga Merah* sebagai bahan penelitian.

Sebelumnya, Marlina (2017) telah melakukan penelitian novel *Tanah Surga Merah* berdasarkan penelitian yang relevan pada novel *Tanah Surga Merah* Arafat Nur, yaitu “analisis poskolonialisme dalam novel, *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur”, (Placeholder1) (Placeholder1).

Permasalahan makna dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur mencakup berbagai aspek yang mendalam, terutama terkait dengan perjuangan hidup, kritik sosial,

dan konflik batin yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya. Novel ini menggambarkan realitas pahit kehidupan masyarakat kecil yang sering kali terhimpit oleh ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan eksploitasi sumber daya.

Makna utama yang dapat diambil dari cerita ini adalah pencarian jati diri dan perjuangan untuk mempertahankan harga diri di tengah situasi yang penuh tekanan. Alam dan tanah dalam novel ini memiliki simbolisme yang kuat, menggambarkan keterikatan emosional dan spiritual dengan tempat asal, sekaligus menjadi saksi bisu atas konflik dan penderitaan yang terjadi.

Selain itu, novel ini juga memuat kritik terhadap struktur sosial-politik yang timpang, di mana kekuasaan sering kali disalah gunakan untuk keuntungan segelintir orang, sementara masyarakat kecil harus berjuang untuk bertahan hidup. Dalam konteks ini, Arafat Nur menyuarakan aspirasi rakyat kecil yang sering kali terabaikan. Secara keseluruhan, *Tanah Surga Merah* mengajak pembaca untuk merenungkan makna keadilan, perjuangan hidup, dan nilai-nilai kemanusiaan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Makna-makna tersebut tersirat melalui kisah tokoh-tokohnya dan bagaimana mereka menghadapi konflik dalam kehidupan mereka.

Dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, terdapat berbagai gaya bahasa yang digunakan untuk memperkuat pesan, memperdalam makna, dan menghadirkan pengalaman emosional kepada pembaca. Gaya bahasa yang digunakan memberikan ciri khas tersendiri pada karya ini, mencerminkan kepiawaian penulis dalam mengolah kata-kata. Berikut beberapa contoh penggunaan gaya bahasa dalam novel tersebut:

a. Metafora

Arafat Nur sering menggunakan metafora untuk menggambarkan suasana, perasaan, atau konflik dalam cerita. Misalnya, tanah merah dalam novel ini bisa dilihat sebagai metafora untuk penderitaan, darah, dan perjuangan yang dialami oleh masyarakat.

b. Simbolisme

Banyak elemen dalam novel ini yang bersifat simbolis, seperti tanah yang melambangkan identitas, kehidupan, dan perlawanan. Simbolisme ini memperkaya makna dan memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pembaca.

c. Personifikasi

Alam sering kali dipersonifikasikan untuk memberikan nuansa emosional yang kuat. Misalnya, tanah yang "merintih" atau alam yang "bersedih" menggambarkan kehancuran akibat ulah manusia.

d. Repetisi

Pengulangan kata atau frasa digunakan untuk menekankan suatu ide atau perasaan tertentu, seperti rasa kehilangan, ketidakadilan, atau penderitaan yang dialami oleh tokoh-tokohnya.

e. Ironi

Novel ini juga memanfaatkan ironi untuk menggambarkan realitas yang kontras dengan harapan. Judul *Tanah Surga Merah* sendiri merupakan ironi, menggambarkan tanah yang seharusnya menjadi sumber kehidupan tetapi malah menjadi sumber konflik dan penderitaan.

f. Deskripsi Liris

Banyak bagian dalam novel ini ditulis dengan gaya deskripsi yang puitis dan liris, memperindah narasi sekaligus memperdalam suasana. Misalnya, deskripsi tentang keindahan alam yang kemudian dirusak oleh konflik manusia memberikan dampak emosional yang kuat.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah yaitu :

- 1) Bagaimana gaya bahasa pada dialog tokoh pada novel *Tanah Surga Merah karya Arafat Nur*?

1.3 Pembatas Masalah Fokus

- 1) Fokus pada gaya bahasa karakter utama. Analisis akan dibatasi pada gaya bahasa tokoh utama dalam novel, misalnya bagaimana karakter utama menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi, pikiran, atau interaksinya dengan karakter lain.

- 2) Jenis gaya Bahasa fokus pada gaya bahasa tertentu, seperti majas (metafora, personifikasi, ironi), pilihan kata (diksi), atau struktur kalimat (paralelisme, repetisi) yang digunakan oleh penulis untuk membangun karakter tokoh.
- 3) konteks dialong dan narasi : Analisis akan dibatasi pada penggunaan gaya bahasa dalam dialog karakter dan deskripsi narasi yang berhubungan langsung dengan karakterisasi tokoh.
- 4) Aspek sosial dan budaya : Pembahasan akan difokuskan pada gaya bahasa yang mencerminkan aspek sosial, budaya, atau nilai-nilai yang melekat pada latar cerita, khususnya yang memengaruhi kepribadian dan perilaku tokoh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul tersebut maka dapat di ambil beberapa masalah pokok yang sangat menarik untuk di kaji lebih lanjut di antaranya :

1. Bagaimana gaya bahasa pada dialog tokoh pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam dialong tokoh pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa
 - a) Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam mengenai konsep stilistika, khususnya dalam analisis gaya bahasa pada dialong yang digunakan untuk membangun karakter tokoh dalam karya sastra.
 - b) Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang sedang menulis tugas akhir skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan

analisis sastra, terutama yang membahas aspek stilistika dan pengembangan gaya Bahasa pada dialog karakter tokoh.

- c) Memahami bagaimana gaya bahasa berkontribusi terhadap penggambaran karakter, mahasiswa yang memiliki minat dalam menulis kreatif dapat menerapkan wawasan ini dalam karya mereka sendiri untuk menciptakan karakter yang lebih hidup dan menarik.

2. Bagi Penelitian

- a) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis gaya bahasa, khususnya dalam dialog pada penggambaran karakter tokoh dalam karya sastra.
- b) Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode analisis stilistika secara mendalam dan terstruktur.

3. Bagi Masyarakat

- a) Menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap karya sastra Indonesia sebagai medium refleksi sosial dan budaya.

4. Bagi Pemanfaatan Sastra

- a) Menambah referensi akademik terkait analisis stilistika dan karakterisasi dalam karya sastra Indonesia, khususnya novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.
- b) Mendorong penelitian lebih lanjut tentang gaya bahasa dalam karya sastra Indonesia lainnya.